

## Original article

# Rose Aromatherapy Against Labor Pain Time I

Annisa Muthmainna Lestari<sup>1</sup>, Rohaya<sup>1</sup>, Nesi Novita<sup>1</sup>, Murdiningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Corresponding author:

Name : Rohaya

Address: Palembang,  
Indonesia.

E-mail:

rohayayakkub1963@gmail.com

## Abstract

Pain is a physiological process caused by uterine contractions which causes uterine dilatation and ischemia caused by contraction of the myometrial arteries. Events during physiological events can cause trauma to the mother because the pain she experiences and anxiety during childbirth can have an impact on the mother and fetus if not treated immediately. One of the non-pharmacological ways to reduce pain is with rose aromatherapy. Aromatherapy is a therapeutic therapy that involves the use of fragrances derived from essential oils. The content of linalool in roses can generate the hormone enkephalin which can improve the nervous system so that it can have a calming effect for anyone who beats it. The methods of this study was to determine the effect of rose aromatherapy on labor pain I. This study was a quantitative study using the One Group Pre Test-Posttest design using an experimental method. The sample in this study were mothers who experienced pain during the first time with a large sample of 15 respondents. Sampling is using the Total Sampling method and the measuring instrument used is the Numeric Rating Scale (NRS). The results showed that before being given rose aromatherapy, the mother gave birth when I experienced severe pain as many as 12 respondents (80%) while after being given rose aromatherapy there were 11 respondents (73.3%). The statistical test used in this study was the Wilcoxon test and obtained a significance value of  $p\text{-value} = 0.001$  ( $p > 0.05$ ), meaning that there was a significant difference in the first stage of labor pain before and before being given rose aromatherapy. The conclusion of this study is there is an effect of rose aromatherapy on labor pain in the first stage at Sekayu Hospital in 2020.

**Keywords:** Rose, Aromatherapy, First stage of Labor.

## 1. INTRODUCTION

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang sudah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta [1].

Kejadian fisiologis pada saat persalinan terkadang dapat menimbulkan trauma pada ibu karena nyeri yang dialami. Beberapa ibu bahkan ada yang trauma untuk hamil lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Bagi ibu yang pernah melahirkan, nyeri persalinan yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya [2].

Nyeri persalinan muncul disebabkan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks dan iskemia rahim yang diakibatkan kontraksi arteri miometrium. Pada kebanyakan ibu bersalin mulai merasakan puncak nyeri pada kala I fase aktif, yaitu pada fase dilatasi maksimal (pembukaan 4-9 cm) dan fase deselerasi (pembukaan 9-10 cm). Hal ini disebabkan karena fase tersebut frekuensi dan intensitas kontraksi uterus menjadi lebih teratur, lama, dan kuat sehingga sensasi nyeri yang dirasakan meningkat [3].

Apabila nyeri tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu meningkatkan kecemasan saat menghadapi persalinan sehingga produksi hormon adrenalin dan ketokolamin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Penurunan aliran darah dan oksigen ke uterus serta iskemia jaringan mengakibatkan janin mengalami hipoksia serta pada ibu akan terjadi proses persalinan lama dan membuat impuls nyeri semakin banyak. Oleh sebab itu, hal ini dapat menambah jumlah angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi [4].

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mencatat wanita yang mengalami komplikasi persalinan lama cenderung meningkat dari SDKI 2012 sebesar 35% menjadi 41% di SDKI 2017 yang merupakan salah satu penyebab kematian maternal dan perinatal. Hasil survei yang didapatkan bahwa partus lama dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi. Pada ibu dapat terjadi perdarahan, syok, dan kematian sedangkan pada bayi dapat terjadi *fetal distress*, *asfiksia* dan caput [5].

Hasil penelitian juga mengatakan bahwa, nyeri hebat pada proses persalinan akan terjadi gangguan psikologis diantaranya: 87% *post partum blues* yang terjadi 2 minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, 10% Depresi dan 3% Psikosa [6]. Bonica pada penelitiannya terhadap 2.700 ibu bersalin di 121 pusat obstetri dari 36 negara menyatakan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat [7].

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya adalah metode nonfarmakologis yaitu dilakukan secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi yaitu dengan melakukan teknik relaksasi yang mencakup relaksasi napas dalam, relaksasi otot, masase, musik dan aromaterapi [8]. Aromaterapi merupakan metode yang menggunakan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga memengaruhi kesehatan emosi. Aroma minyak atsiri yang tepat dapat menenangkan dan mengurangi rasa kesakitan persalinan. Jenis minyak atsiri yang aman digunakan untuk kehamilan dan persalinan antara lain *rose*, *jasmine*, *lemon*, *lavender*, dan *pine* [9].

Mawar mengandung minyak atsiri yang bersifat anti depresi, meningkatkan rasa nyaman, menurunkan kecemasan, ketakutan dan juga dapat mengontrol rasa nyeri. Zat yang terkandung dalam *essential oil rose* (aromaterapi mawar) salah satunya adalah *linalol* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya. Efektivitas Teknik relaksasi Napas Dalam dan Aromaterapi Mawar terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan kala I terhadap 30 responden menyatakan rata-rata penurunan skala nyeri pada kelompok teknik aromaterapi mawar lebih besar 2,13 dibandingkan dengan kelompok intervensi teknik relaksasi nafas dalam 1,33 dengan nilai  $p$ -value sebesar  $p = 0,000 < 0,05$  [10].

## 2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *One Group Pre-Test-Posttest* menggunakan metode *eksperimental*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sekayu. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan kala I dengan besar sampel 15 responden. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan metode *Total Sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale (NRS)*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan memberikan perlakuan aromaterapi mawar pada saat persalinan kala I. Data responden diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi *Numeric rating scale*

(NRS) yang merupakan alat ukur yang sudah baku untuk mengukur intensitas nyeri persalinan kala I.

Kemudian data yang telah dikumpulkan diolah analisis data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* atau uji hipotesis komparatif kategorik berpasangan  $2 \times >2$  dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah persalinan kala I fase aktif, usia 20-35 Tahun, Responden tidak alergi terhadap aromateri mawar, belum pernah dilakukan relaksasi pernafasaan, tidak diberikan obat-obatan antinyeri.

### 3. RESULT

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden.**

Variabel	N	%
Pendidikan		
1. Rendah	5	33,3
2. Tinggi	10	66,7
Paritas		
1. Primigravida	11	73,3
2. Multigravida	4	26,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden mayoritas berpendidikan Tinggi (66,7%), paritas Primigravida sebanyak 11 responden (73,3%) dan Multigravida sebanyak 4 orang (26,7%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Sebelum Diberikan Aromaterapi Mawar.**

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentasi
Sedang	3	20,0%
Berat	12	80,0%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan kala I sebelum diberikan Aromaterapi mawar mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 12 orang (80,0%) dan nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat nyeri sesudah diberikan Aromaterapi mawar, terdapat 3 kategori yaitu nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), dan nyeri berat (7-9) dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Setelah Diberikan Aromaterapi Mawar.**

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persentasi
Ringan	2	13,3%
Sedang	11	73,3%
Berat	2	13,3%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan kala I setelah diberikan Aromaterapi mawar yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 orang (13,3%), mengalami nyeri sedang sebanyak 11 orang (73,3%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 orang (13,3%).

**Tabel 4.**  
**Pengaruh Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah diberikan Aromaterapi Mawar pada Ibu Bersalin Kala I di RSUD Sekayu Tahun 2020.**

		Posttest						Total	<i>p value*</i>	
		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat				
		N	%	N	%	N	%			
Pretest	Nyeri Sedang	2	66,7	1	33,3	0	0	3	100%	0,001
	Nyeri Berat	0	0	10	83,3	2	16,7	12	100%	
<b>Total</b>		2	13,3	11	73,3	2	13,3	32	100%	

\*Wilcoxon sign rank test

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengaruh intensitas nyeri persalinan kala I sebelum diberikan aromaterapi mawar mayoritas responden mengalami nyeri berat sebanyak 12 responden (80%) dan 3 responden (20%) yang mengalami nyeri sedang. Kemudian setelah diberikan aromaterapi mawar terjadi tingkat penurunan rasa nyeri mayoritas yang menjadi nyeri sedang sebanyak 11 responden (73,3%), 2 responden (13,3%) yang menjadi nyeri ringan, dan 2 responden (13,3%) tidak mengalami perubahan yaitu nyeri berat.

#### 4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian pada 15 responden didapatkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi mawar responden yang mengalami nyeri persalinan kala I yaitu sebanyak 12 responden (80%) yang mengalami nyeri berat dan 3 responden (20%) yang mengalami nyeri sedang.

Salah satu pendekatan *non farmakologis* yang dapat mengurangi nyeri persalinan yaitu aromaterapi mawar. Aromaterapi mawar disebut dengan *queen of oils*, karena rose atau

mawar beraroma lezat mempertahankan keseimbangan, menimbulkan perasaan nyaman dan mengurangi rasa nyeri.

Aromaterapi mawar dengan kandungan utama linalool yang dihidung akan diinterpretasikan oleh berbagai sel neuron dan dihantarkan ke sistem limbik dan hypothalamus untuk diolah dalam bentuk impuls listrik. Pesan yang dihantarkan keseluruh tubuh memicu pelepasan substansi neurokimia otak. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan enkefalin yang merupakan penghilang rasa sakit alami dan memberikan efek menenangkan [10]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan aromaterapi mawar responden yang mengalami nyeri sedang Berdasarkan uji statistik terhadap sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mawar di RSUD Sekayu, didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap nyeri persalinan kala I di RSUD Sekayu tahun 2020 sebanyak 11 responden (73,3%), 2 responden (13,3%) yang mengalami nyeri ringan dan 2 responden (13,3%) tetap pada nyeri berat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, aromaterapi mawar bermanfaat untuk mengurangi nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin yaitu dengan melalui relaksasi menggunakan aromaterapi mawar dengan kandungan linalol nya yang dicium melalui hidung akan diinterpretasikan oleh berbagai sel neuron dan dihantarkan ke sistem limbik dan hypothalamus untuk diolah dalam bentuk impuls listrik. Memicu pelepasan substansi neurokimia otak. Aroma yang menyenangkan akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan enkefalin yang merupakan penghilang rasa sakit alami dan memberikan efek menenangkan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan  $p\text{ value}$  0,001 ( $p < 0,05$ ) artinya ada perbedaan yang bermakna nyeri persalinan kala I sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh aromaterapi mawar terhadap nyeri persalinan kala I di RSUD Sekayu Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri persalinan kala I setelah diberikan aromaterapi mawar lebih rendah apabila dibandingkan sebelum diberikan aromaterapi mawar, hal ini terjadi karena terapi menggunakan minyak esensial mawar dapat merileksasikan dan membuat tenang. Aromaterapi yang digunakan melalui inhalasi atau dicium akan masuk ke dalam system limbic atau struktur bagian dalam otak, sistem ini sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi dan berbagai macam emosi lainnya. Indra penciuman juga memiliki peran sangat penting dalam kemampuan kita untuk bertahan hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Wangi-wangian juga dapat memberikan efek relaksasi. Tubuh dikatakan dalam keadaan relaksasi apabila otot-otot di tubuh kita tidak dalam keadaan tegang. Keadaan relaksasi adalah dapat dicapai dengan menurunkan tingkat stress, baik stress fisik maupun psikis, serta siklus tidur yang cukup dan teratur [12].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati, dkk (2020) di Puskesmas Pangalengan kabupaten Bandung terhadap 22 responden ibu bersalin yang diberikan aromaterapi mawar mengalami penurunan intensitas nyeri sebesar 0,93. Arometerapi tidak hanya memiliki khasiat fisik tetapi juga dapat memberikan rasa tenang, simpatis dan cinta [13].

## 5. CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa rasa nyeri dapat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis pada saat uterus berkontraksi dan persepsi nyeri yang dirasakan seseorang merupakan respon seseorang

terhadap nyeri seperti ketakutan, kecemasan, dan gelisah. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan menggunakan aromaterapi mawar. Ibu bersalin yang mendapatkan terapi minyak esensial mawar akan merasa lebih rileks, nyaman dan tenang. Oleh karena itu, aromaterapi mawar dapat digunakan sebagai alternatif untuk penurunan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I agar menjadi lebih rileks dan tenang dalam menghadapi persalinan.

## 6. REFERENCES

- [1] Sari, E.P dan Kurnia D.R. 2014. Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta: TIM
- [2] Antriana, Inna. 2016. Pengaruh Kompras Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan pada Kala I Fase Aktif di BPS Bidan Kokom Komariah Cijati Majalengka Tahun 2016. Majalengka: STIKes YPIB Majalengka.
- [3] Rukiah, Ai Yeyeh, dkk. 2009. Asuhan Kebidanan II Persalinan. Jakarta: CV Trans Info Media.
- [4] Faujiah, Irfa Nur, dkk. 2018. Jurnal Bidan “Midwifery Journal” Pengaruh Kombinasi teknik Kneading dan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Primigravida di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rajapola Tahun 2018.
- [5] Rejeki, Sri, dkk. 2014. Nyeri Pinggang Kala I Persalinan Melalui Praktik Counter-Pressure oleh Suami di RSUD Soewondo Kendal. Semarang: Jurnal Keperawatan Maternitas volume 2, No. 2, November 2014 pp. 127-1353.
- [6] Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- [7] Cholifah, Siti., Abkar Raden., Ismarwati. 2016. Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lemon terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.
- [8] Solehati, Tetti dan Cecep Eli Kosasih. 2015. Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama.
- [9] Utami, Rachmitha Nur dan Melyana N.W. 2013. Perbedaan Efektivitas Lama Pemberian Rose Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Persalinan Normal Primigravida di Kota Semarang Tahun 2013. Semarang: Poltekkes Semarang.
- [10] Sitanggung, Widyastuti. 2014. Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. Medan: Universitas Sumatera Utara
- [11] Hidayah, N, dkk. 2015. Perbandingan Efektivitas Terapi Musik Klasik dengan Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Pendetita Hipertensi. Riau: Universitas Riau.
- [12] Rosalinna. 2018. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I di Wilayah Puskesmas Klego Boyolali. Bidan Prada : Jurnal Publikasi Kebidanan, Vol. 9 No. 1 Edisi Juni 2018, hlm 1-10
- [13] Susilowati. Keke Sholeha, dkk. 2020. Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Panggelangan Kabupaten Bandung. Bandung : Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.12 ; Maret 2021.